

SKRIPSI

PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI TAPAK KHADAM

KARYA ERI ARGAWAN



Oleh:

Salwa Fadhilah

NIM: 1811751011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

GENAP 2021/2022

SKRIPSI

PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI TAPAK KHADAM

KARYA ERI ARGAWAN



Oleh:

Salwa Fadhilah

NIM: 1811751011

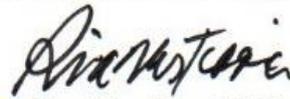
**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengahiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2021/2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI TAPAK KHADAM KARYA ERI ARGAWAN diajukan oleh Salwa Fadhilah, NIM 1811751011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/Ketua Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Penguji



Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum

NIP 195808151980032002/NIDN 0015085806

Pembimbing II/Anggota Penguji



Dra. Budi Astuti, M.Hum

NIP 196112301986022001/NIDN 0030126110

Cognate/Penguji Ahli



Dr. Sumaryono, M.A

NIP 195711011985031005/ NIDN 0001115709

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 8 Juni 2022

Yang Menyatakan,

Salwa Fadhilah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberikan petunjuk dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan tepat waktu. Skripsi yang berjudul “Proses Kreatif Penciptaan Tari Tapak Khadam Karya Eri Argawan” ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Strata-1 di Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Semua yang dilalui tentunya membutuhkan pengorbanan, semangat, dan dukungan dari orang sekitar yang mengiringi perjuangan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semua yang sudah dilalui untuk sampai ke tahap ini merupakan suatu kebanggaan yang tak ternilai harganya.

Dalam kesempatan yang baik ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, dukungan, dan doa yang senantiasa dipanjatkan demi kelancaran studi, khususnya dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum selaku Dosen Pembimbing I dalam Tugas Akhir ini yang telah banyak meluangkan waktunya, mengerti akan kekurangan penulis, memberikan saran-saran dari awal sampai selesai. Sabar dalam memberikan masukan, membimbing dengan setulus hati, dan memberikan semangat serta motivasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

2. Ibu Dra. Budi Astuti, M.Hum selaku Dosen Pembimbing II, yang telah sabar dalam membimbing, banyak meluangkan waktunya untuk berkonsultasi, juga memberikan masukan dan nasehat untuk kesempurnaan tulisan ini.
3. Bapak Eri Argawan selaku Koreografer dari Tari Tapak Khadam serta Ketua Sanggar Sekintang Dayo Jambi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan telah banyak membantu penulis dalam memberikan informasi.
4. Abang Uswan Hasan selaku Penata Musik pada tari Tapak Khadam, Ibu Yaherlis selaku Penata Rias dan Busana, dan kak Rara salah satu penari dari tari Tapak Khadam yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan berbagai informasi dalam penelitian ini.
5. Ibu Dr. Rina Martiara, M. Hum selaku Ketua Jurusan Tari dan Ibu Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Tari yang telah banyak membantu kelancaran administrasi proses Tugas Akhir.
6. Bapak Dr. Supadma, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Studi yang telah memberikan bimbingan dari awal masa perkuliahan hingga tahap akhir penyelesaian studi.
7. Bapak Dr. Sumaryono, M.A selaku Penguji Ahli yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.
8. Kepada seluruh Dosen Pengajar di Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan

pemahaman selama masa studi serta memberikan pengalaman berharga khususnya mengenai seni tari.

9. Pengurus dan Karyawan perpustakaan di ISI Yogyakarta yang telah menyediakan dan meminjamkan buku-buku terkait sumber dalam penulisan.
10. Kedua orangtua, Papa Rachmat Wahidin dan Mama Rika vasawati selaku orangtua kandung yang sangat saya sayangi dan saya cintai, yang selalu memberikan semangat dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak papa dan mama yang senantiasa memberikan dukungan moral dan material, memberikan apapun yang saya butuhkan.
11. Kakak kandung, Zahra Hafizah, Abang Iwan, dan Zafran ponakan yang saya cintai. Terima kasih telah memberikan semangat, dukungan dan doa-doanya.
12. Kepada Arda Sultan Ibrahim, orang yang selalu ada untuk saya, selalu membantu saya baik moral dan materi, orang yang saya sayangi sebagai teman, sahabat, dan pacar yang menemani dari awal penyusunan skripsi.
13. Kepada sahabat-sahabat saya: Dita Mardiana, Rezky Oktaviani, Ayu Larasati, Dian Agustina, Arnia Haiza, Indah Nur Rahmawati, Dhio Rama, Nurazizah, Musgenta Ade, yang membantu dan memberikan dukungan selama penulis melakukan penelitian.
14. Sahabat dan rekan seperjuangan tercinta: Egawati Rusnia Putri, Muhammad Haerul, Angelina Anggi, Astrie Phangastuti, Iwan Setiawan, I Gusti Agung Gede Wresti Bhuana Mandala, Cindy Dwi

Putri Susilo dan terutama angkatan MAHATIRTATWALA yang tiada henti memberikan dukungan dan motivasi. Terima kasih untuk setiap kenangan dan pengalaman yang telah kita buat semoga menjadi sesuatu yang dapat berharga.

15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang membantu penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

Tiada sesuatu yang dapat penulis berikan selain ucapan terima kasih sedalam-dalamnya semoga segala kebaikan dari semua pihak yang tertulis, mendapat berkah dari Allah SWT dengan segala karunia dan rahmat-Nya. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tiada manusia yang luput dari kekurangan dan kesalahan begitupun pada penulisan skripsi ini yang jauh dari kata sempurna. Dari kerendahan hati penulis akan sangat terbuka menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan yang diharapkan. Namun demikian, besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Juni 2022

Penulis,

Salwa Fadhilah

PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI TAPAK KHADAM

KARYA ERI ARGAWAN

Oleh:

Salwa Fadhilah
NIM: 1811751011

RINGKASAN

Penelitian ini berfokus pada proses kreatif penciptaan tari Tapak Khadam yang diciptakan Eri Argawan tahun 2016. Ide penciptaan tari terinspirasi dari elemen bentuk yang ada pada tari Kadam yang menurut Eri belum sempurna dan masih memiliki ruang untuk dikembangkan. Kondisi tari Kadam yang hampir punah menjadi pendorong eksternal yang membangkitkan diri Eri untuk mengolah dan berproses membuat karya tari dari tari yang sudah ada. Hal ini menjadi menarik karena proses pengembangan elemen bentuk yang ada pada tari sebelumnya dilakukan dengan tetap menitik beratkan pada tradisi setempat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskripsi analisis. Proses kreatif penciptaan tari Tapak Khadam menggunakan konsep kreativitas 4P dari Rhodes untuk menganalisis potensi kreatif Eri Argawan. Kreativitas 4P Rhodes meliputi *Person*, *Press*, *Process*, dan *Product*. Berfokus pada proses kreatif penciptaan tari dalam menemukan ide, faktor yang mendukung, dan faktor pendorong yang memotivasi untuk dapat berproses dan menciptakan produk tari Tapak Khadam. Untuk mendeskripsikan proses yang dilalui dalam menciptakan tari Tapak Khadam digunakan konsep penciptaan dari Alma Hawkins yang meliputi eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Konsep penciptaan dari Alma Hawkins kenyatannya diterapkan oleh Eri Argawan dalam penciptaan karyanya.

Karya tari Eri Argawan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari pribadi yang memiliki bakat seni dan pengalamannya pada berkesenian. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses penciptaan tari adalah tuntutan pekerjaan, lingkungan sebagai tempat yang membesarkannya, dan lingkungan sanggar. Tahapan yang dilakukan untuk mencapai sebuah produk dimulai dari ide, pemilihan seluruh elemen pendukung, pencarian gerak sampai kepada tahap penyusunan materi gerak. Diwujudkan melalui tahapan eksplorasi, improvisasi, pembentukan dan evaluasi. Eksplorasi dilakukan Eri Argawan secara individual dalam menemukan gerak baru dari inspirasi gerak silat siamang. Tahap improvisasi merupakan pengembangan gerak, pembentukan sebagai tahap merangkai gerak menjadi sebuah tari, dan evaluasi untuk melihat kesiapan dan keutuhan karya. Produk tari yang dihasilkan merupakan pengembangan dari tari Kadam dan produk tari Tapak Khadam signifikan berbeda dari tari Kadam. Penciptaan tari Tapak Khadam ini sebagai upaya dalam mengingatkan kembali kesenian yang hampir punah dengan memberikan inovasi baru.

Kata kunci: proses kreatif, tari Kadam, tari Tapak Khadam.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Pendekatan Penelitian	16
G. Metode Penelitian	18
1. Tahapan Pengumpulan Data	20
2. Tahapan Analisa dan Penafsiran Data	23
3. Tahap Pelaporan	24
BAB II TINJAUAN UMUM TARI KADAM	27
A. Latar Budaya Tari Kadam	27
B. Elemen-Elemen Bentuk Tari Kadam	31
C. Profil Jusi Sebagai Pembina Tari Kadam di Desa Muara Madras	36
D. Sanggar Sekintang Dayo Menjadi Pelestari Tari Kadam	37
BAB III PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI TAPAK KHADAM	41
A. Pengertian Umum Kreativitas	41

B. Eri Argawan Koreografer Tari Tapak Khadam	46
C. Faktor Pendorong Penciptaan Tari Tapak Khadam	49
1. Faktor Internal	50
2. Faktor Eksternal	51
D. Bentuk Tari Tapak Khadam	55
1. Penari	56
2. Gerak	58
3. Rias dan Busana	62
4. Iringan	68
5. Properti	76
6. Pola Lantai	77
E. Proses Penciptaan Tari Tapak Khadam	79
1. Tahapan Awal	80
a. Memahami Sumber Penciptaan	81
b. Penetapan Ide	82
c. Penetapan Tema dan Judul Tari	84
d. Penetapan Pendukung Karya	85
e. Penetapan Rias Busana dan Properti Tari	87
2. Tahapan Lanjut	90
a. Penjelasan Konsep Karya kepada Seluruh Pendukung	90
b. Aktivitas Kreatif Penemuan Gerak Tari	91
c. Tari Tapak Khadam sebagai Produk Kreatif	110
BAB IV KESIMPULAN	115
DAFTAR SUMBER ACUAN	118
A. Sumber Tertulis	118
B. Narasumber	119
C. Diskografi	120
D. Webtografi	120
GLOSARIUM	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Busana tari Kadam	33
Gambar 2. Ruang latihan di Sanggar Sekintang Dayo Jambi	39
Gambar 3. Foto Eri Argawan	46
Gambar 4. Rias penari perempuan pada tari Tapak Khadam	63
Gambar 5. Rias penari laki-laki pada tari Tapak Khadam	64
Gambar 6. Busana tari Tapak khadam	66
Gambar 7. Alat musik gendang pada tari Tapak Khadam	69
Gambar 8. Alat musik bedug pada tari Tapak Khadam	70
Gambar 9. Alat musik kelintang pada tari Tapak Khadam	70
Gambar 10. Alat msuik suling pada tari Tapak Khadam	71
Gambar 11. Alat musik akordeon pada tari Tapak Khadam	71
Gambar 12. Alat musik gitar pada tari Tapak Khadam	72
Gambar 13. Alat musik biola pada tari Tapak Khadam	72
Gambar 14. Alat musik darbuka pada tari Tapak Khadam	73
Gambar 15. Properti tari Tapak Khadam	76
Gambar 16. Penari dan Eri Argawan ketika mencontohkan kegiatan meditasi	99
Gambar 17. Beberapa penari ketika melakukan reka ulang kegiatan eksplorasi	103
Gambar 18. Peneliti bersama Eri Argawan di sanggar Sekintang Dayo Jambi	123
Gambar 19. Ruang wawancara peneliti dengan Eri Argawan	123
Gambar 20. Penari Tapak Khadam mencontohkan gerak siamang pada penelitian lapangan	124

Gambar 21. Para penari melakukan gerakan silat saat latihan bersama dengan menggunakan properti pedang 124

Gambar 22. Peneliti bersama dengan tiga narasumber dan seluruh penari Tapak Khadam 125

Gambar 23. Eri Argawan bersama 5 penari Tapak Khadam, pemusik, dan Yaherlis saat penampilan pertama tari Tapak Khadam di Manado 125



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi peneliti bersama koreografer, penari, dan seluruh pendukung karya tari Tapak Khadam	123
Lampiran 2. Notasi instrumen bedug pada tari Tapak Khadam	126
Lampiran 3. Kartu bimbingan tugas akhir	127



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tari Kadam adalah kesenian yang tumbuh dan berkembang di desa Muara Madras, Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Desa Muara Madras adalah salah satu desa yang termasuk dalam Provinsi Jambi dan banyak terdapat kebudayaan dan juga kesenian tradisi. Dari sekian banyaknya tari tradisi di desa Muara Madras salah satu di antaranya yaitu tari Kadam. Tari Kadam lahir dari kisah yang pernah terjadi di desa Muara Madras, tentang kisah perjalanan seorang petani dan anaknya yang hendak pergi berkebun.¹ Saat di perjalanan bertemu dengan seekor monyet besar (siamang) dan anak dari petani melemparkan batu ke arah monyet besar. Perbuatan dari anak petani membuat monyet besar tersebut marah. Terjadi pertengkaran antara monyet besar dan seorang petani yang membuat warga ramai berkumpul untuk melihat tingkah monyet yang meresahkan.

Tidak diketahui secara pasti pencipta dari tari Kadam dan kapan tari ini diciptakan. Tetapi secara pasti masyarakat desa Muara Madras menyebut Jusi generasi ke lima sebagai penerus tari Kadam.² Jusi seniman yang aktif berkedudukan sebagai pewaris dan menjaga keberadaan tari Kadam. Pencipta tari pada saat itu membuat sebuah tari yang berjudul tari Kadam.

¹ Wawancara dengan Eri Argawan selaku Koreografer tari Tapak Khadam dan Ketua Sanggar Sekintang Dayo, bertempat di Taman Budaya Jambi. Pada Selasa 11 Januari 2022, pukul 13.00 WIB.

² Wawancara dengan Eri Argawan selaku Koreografer tari Tapak Khadam dan Ketua Sanggar Sekintang Dayo, dilakukan secara virtual melalui whatsapp. Pada Rabu 18 Mei 2022, pukul 20.00 WIB.

Penamaan atau judul tari, diambil dari nama penari yang memiliki kemampuan silat cukup baik bernama Al-Adam. Untuk mempresentasikan sebuah perkelahian, gerak silat dipilih sebagai materi gerak yang sejalan dengan inspirasi tentang perkelahian antara petani dan siamang. Gerak pencak silat mendominasi seluruh isi tari yang dilakukan dengan menggunakan properti pedang dan disebut dengan silat siamang.³

Penampilan tari Kadam didukung dengan busana yang terbuat dari ijuk pohon enau untuk menggambarkan karakter siamang, menggunakan topeng dari pelepah pinang dan aksesoris sebagai pelengkap busana tari. Aksesoris yang digunakan berupa hasil kebun masyarakat setempat seperti: cabai, terong, tomat yang dirangkai dan dikalungkan pada penari sebagai penanda bahwa desa Muara Madras adalah desa subur dengan desa penghasil sayur-sayuran. Di samping itu, tari ini diiringi dengan musik yang berasal dari peralatan untuk pertunjukan silat yaitu gong dan gendang.

Tari Kadam yang ditarikan dua orang penari laki-laki, berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan warta dan menarik masyarakat untuk berkumpul.⁴ Tari Kadam ditampilkan sebelum penyampaian warta sehingga tarian ini lebih tepat disebutkan sebagai cara untuk mengumpulkan masyarakat. Selain sebagai media komunikasi masyarakat, tari Kadam

³ Masyarakat desa Muara Madras menyebut silat tersebut adalah silat siamang yang berasal dari awal mulanya monyet besar yang masuk ke kawasan perkebunan masyarakat. Bagi siapapun penonton yang bisa pencak silat dipersilahkan menari bersama penari selaku siamang. Informasi tersebut didapatkan dari Eri Argawan yang pernah melihat dan mendalami pertunjukan tari Kadam.

⁴ Dikutip dari web: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/tari-kadam-warisan-budaya-tak-benda-dari-jambi-2017/> diakses pada Senin 16 Mei 2022, pukul 11.50 WIB.

sekaligus berfungsi sebagai sarana hiburan. Biasanya tarian ini juga ditampilkan saat acara kenduri desa, lebaran atau hari raya dan acara pernikahan.⁵ Kenduri desa berarti meminta berkah, dan selamat. Dalam praktiknya, kenduri merupakan sebuah acara berkumpul yang umumnya dilakukan dengan tujuan meminta kelancaran atas segala sesuatu yang dikehendaki.⁶ Tari Kadam ditampilkan saat acara kenduri desa oleh masyarakat selain meminta kelancaran, juga sebagai salah satu cara agar tari Kadam semakin berkembang. Tari Kadam juga dipertunjukkan pada saat hari ke tiga atau ke empat lebaran untuk mengingatkan masyarakat agar saling menjaga silaturahmi antar penduduk desa Muara Madras.

Kondisi tari Kadam saat ini sudah tidak sama seperti dulu yang masih aktif dan sering dipertunjukkan oleh masyarakat desa Muara Madras. Keberadaan tari Kadam di desa Muara Madras saat ini terbilang sudah terpinggirkan dan hampir punah. Masyarakat setempat sudah jarang melihat pertunjukan tari Kadam karena sulit dalam pengembangannya dan keterbatasan generasi penerus yang menjaga agar tari Kadam tetap ada.⁷ Akibat dari keterbatasan generasi penerus, membuat tari ini semakin tertinggal dan mulai tidak diperhatikan dengan baik. Permasalahan ini menjadi salah satu faktor pendorong dari luar (eksternal) yang

⁵Dikutip dari web: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/tari-kadam-warisan-budaya-tak-benda-dari-jambi-2017/> diakses pada Selasa 12 April 2022, pukul 14.20 WIB.

⁶ Dikutip dari web: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/kenduri> diakses pada Selasa 12 April 2022 pukul 14.12 WIB.

⁷ Wawancara dengan Eri Argawan selaku Koreografer tari Tapak Khadam dan Ketua sanggar Sekintang Dayo, bertempat di Taman Budaya Jambi, pada senin 10 Januari 2022, pukul 13.00 WIB.

membangkitkan keinginan Eri Argawan sebagai seniman Jambi untuk mengolah dan bereksperimen menciptakan tari baru dengan menempatkan tari Kadam sebagai sumber inspirasi. Eri Argawan memanfaatkan dan mengembangkan elemen-elemen bentuk yang ada pada tari Kadam. Elemen bentuk yang ada pada tari Kadam, masih mungkin untuk disempurnakan dan dimaksimalkan dengan mengembangkannya agar menjadi tontonan yang menarik dan produk tari yang lebih baik. Eri memiliki minat dalam mengamati, mempelajari, dan menciptakan tari. Pemikiran ini tentu dipicu kondisi internal Eri, pengetahuan dan keterampilannya sebagai penari juga koreografer.

Proses kreatif Eri Argawan dalam menciptakan tari baru dari tari yang sudah ada, dimulai dari melihat dan mengamati Tari Kadam. Tindakan mengamati tari memicu pemikiran untuk mewujudkan ide-ide kreatif melalui metode yang digunakan untuk melahirkan suatu karya tari. Dalam menciptakan sebuah karya tari dibutuhkan proses bertahap yang dimulai dari pemilihan objek, kemunculan gagasan atau ide kreatif, dan menemukan cara dari disiplin ilmu yang dimiliki. Kemudian cara itu yang akan digunakan dalam berproses dari awal hingga akhir sampai menghasilkan sebuah karya tari.

Untuk melihat potensi kreatif Eri Argawan sebagai seniman Jambi dalam membuat karya tarinya, dapat ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong individu. Rhodes menyebutkan empat jenis definisi tentang kreativitas sebagai *“Four P’s of Creativity: Person,*

Process, Press, Product". Keempat P ini saling berkaitan: pribadi kreatif (*Person*) yang melibatkan diri dalam proses kreatif (*Process*) mendapat dukungan dan dorongan (*Press*) dari lingkungan, untuk menghasilkan produk kreatif (*Product*).⁸

Eri Argawan sebagai pribadi yang kreatif memiliki bakat dan talenta yang luar biasa dalam bidang teater, musik dan seni tari. Dalam lingkungan masyarakat Jambi, Eri Argawan sebagai seorang yang aktif dalam berkesenian dan cukup dikenal melalui karyanya. Eri Argawan memfokuskan diri pada penciptaan sebuah karya tari dengan mendirikan sanggar Sekintang Dayo sebagai langkah awal dalam melahirkan karya tarinya. Tidak cukup hanya memiliki bakat dan talenta, sebagai pribadi yang kreatif harus memiliki daya imajinasi yang tetap berpijak pada kenyataan dan memiliki gaya pribadi. Gaya pribadi akan muncul apabila pengkarya semakin sering menciptakan tari.

Dalam menciptakan karya tari tentunya dipengaruhi faktor pendorong atau motivasi dalam melakukan kreativitas yang terdiri dari dua faktor. Di antaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri koreografer berupa bakat pribadi dalam diri dan pengalaman masa lalu yang didapat selama berkesenian yang mendukung aktivitas kreatifnya sebagai seorang koreografer. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri koreografer yang mendukung dalam

⁸ S.C Utami Munandar. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.p.26

menghasilkan sebuah karya tari. Faktor internal dan faktor eksternal harus saling mendukung sehingga tercapainya keinginan dengan maksimal. Faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh dalam proses perjalanan pribadi yang kreatif sebagai koreografer untuk mewujudkan sebuah karya. Serta pengalaman masa lalu yang didapat selama berkesenian dan dihubungkan dengan yang sudah ada disituasi sekarang.

Menurut interpretasi penulis, pengalaman masa lalu seseorang memberikan arti sebagai dasar dalam mengembangkan kreativitas. Pengembangan kreativitas merupakan suatu keahlian untuk mewujudkan diri dari pengalaman berkesan bagi seniman dalam melihat bentuk dari suatu karya tari yang sudah ada. Ada dua pengalaman penting pada tari, seperti pengalaman yang timbul dari gerakan sosial dan pengalaman yang merupakan hasil dari kebutuhan manusia untuk menemukan serta memberi bentuk yang nyata kepada aspek-aspek dari pertemuan-pertemuannya dengan makna kehidupan.⁹

Eri Argawan melihat adanya peluang untuk membuat karya tari baru berpijak pada tari Kadam. Dari presentasi cerita petani dan siamang yang belum menunjukkan secara jelas sebab akibat dari sebuah perkelahian, memberikan ide untuk membuat karya tari dengan memanfaatkan juga elemen-elemen bentuk yang ada pada tari Kadam. Menurut Eri Argawan, dengan ia membuat sebuah karya tari banyak manfaat yang didapatkannya.

⁹ Margaret N.H Doubler. 1959. *A Creative Art Experience*. University of Wisconsin Press. Terjemahan Tugas Kumorohadi. 1985. *Tari Pengalaman Seni Yang Kreatif*. Surabaya: Sekolah Tinggi Kesenian "Wilwatikta". p.10

Selain sebagai media ekspresi dan pengembangan diri, dengan terciptanya tari Tapak Khadam sekaligus sebagai upaya pelestarian tari Kadam yang dikembangkan menjadi tari baru yang lebih menarik.

Dalam menciptakan karya tari baru dibutuhkan kreativitas yang tinggi untuk mewujudkan karya seni yang belum pernah ada atau yang sudah ada menjadi bentuk baru. Jika kreativitas adalah suatu proses untuk menghasilkan ide, maka proses kreatif adalah serangkaian aktivitas mewujudkan ide menjadi produk yang inovatif.¹⁰ Adapun pengertian kreativitas menurut Munandar seperti dikutip Iswantara adalah hasil interaksi antar individu dan lingkungannya.¹¹ Seniman pencipta memiliki cara dalam memunculkan ide-ide baru melalui proses berpikir kreatif. Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan dari individu untuk mewujudkan suatu bentuk kebaruan dari melihat bermacam-macam kemungkinan yang ada di lingkungan setempat.

Tari Tapak Khadam karya Eri Argawan diciptakan melalui tahapan proses meliputi penetapan ide dan realisasinya menjadi bentuk karya dengan mempertimbangkan aspek tema, gerak tari, penari, musik tari, rias dan busana, pola lantai, dan properti. Proses penciptaan tari karya Eri Argawan dijabarkan melalui konsep metode penciptaan Alma Hawkins yaitu, eksplorasi, improvisasi, pembentukan dan evaluasi. Penerapan konsep

¹⁰Dikutip dari web: <https://www.digination.id/read/016737/ini-dia-panduan-lengkap-proses-kreatif> diakses pada 4 April 2022 pukul 11.28 WIB.

¹¹ Nur Iswantara. 2017. *Kreativitas: Sejarah, Teori & Perkembangan*. Jakarta: Gih Pustaka Mandiri. p.7

metode penciptaan Alma Hawkins untuk melihat tahapan-tahapan Eri Argawan dalam menciptakan tari yang dimulai dari menentukan objek, ide, judul, menemukan pola-pola gerak baru dan sampai kepada proses hingga menghasilkan bentuk karya tari.

Tari Tapak Khadam adalah karya tari yang diciptakan oleh Eri Argawan terdiri dari tiga orang penari laki-laki dan lima orang penari perempuan. Eri Argawan menginginkan sesuatu yang berbeda dari tari sebelumnya, maka dalam karyanya adanya inovasi penambahan penari dan memakai penari perempuan. Penggunaan penari laki-laki dan perempuan dalam karyanya dengan alasan bahwa untuk menyampaikan warta dapat dilakukan oleh kaum laki-laki ataupun perempuan. Tari Tapak Khadam memiliki makna yaitu Tapak yang artinya sebagai sebuah peninggalan, dan Kadam adalah cerita yang ada terdahulu yang kemudian dibawa ke zaman sekarang. Pemilihan judul Tapak Khadam bersumber dari peninggalan dahulu yang merupakan pondasi cerita yang kemudian dihadirkan ke zaman kekinian seperti sekarang.

Busana pada tari dipilih dengan tetap menitik beratkan pada busana tradisi setempat yang dikembangkan sesuai dengan etika dan norma tanpa menghilangkan tradisi yang ada. Tidak ada perbedaan pada busana yang dikenakan penari laki-laki dan perempuan yaitu, menggunakan baju panjang berwarna hitam terbuat dari bulu dengan bagian sisi depan baju terbelah dua sehingga memperlihatkan baju dalam ketat berwarna merah, celana merah

panjang, dan korset hitam. Penari laki-laki dan penari perempuan juga menggunakan pedang sebagai properti pada tari Tapak Khadam.

Rias yang digunakan penari dipilih dengan mempertimbangkan kebutuhan pementasan itu sendiri. Artinya rias pada tari ini bersifat kondisional. Penari perempuan menggunakan *eyeshadow* hitam dan *eyeliner* yang tajam pada bagian mata serta menggunakan *blush on* merah dengan *lipstick* yang berwarna merah. Pada bagian kepala penari perempuan menggunakan sanggul dan tidak menggunakan aksesoris. Sedangkan penari laki-laki hanya menggunakan *eyeliner* hitam di bawah mata dan terkadang menggunakan *lipstick* hitam. Pada bagian kepala penari laki-laki, rambut dibuat klimis ke belakang atau dibiarkan begitu saja selama tidak mengganggu saat pertunjukan.

Tari dalam penampilannya diiringi musik yang diciptakan oleh Uswan Hasan berasal dari instrumen pengiring yaitu Akordeon, Biola, Bedug, Kelintang, Gitar, Bass, Suling, Darbuka, Gendang dan terdapat vokal yang dinyanyikan oleh laki-laki. Pementasan tari Tapak Khadam berlangsung selama kurang lebih 8 menit dan dapat ditampilkan pada panggung *outdoor* atau *indoor*.

Karya tari Tapak Khadam mampu membawa nama Eri Argawan semakin dikenal di Jambi maupun di luar wilayah Jambi. Melalui tari ini juga, Jambi semakin dikenal banyak orang dan menjadi populer. Pernyataan ini terbukti bahwa seringnya tari dipertunjukkan pada acara-acara besar di antaranya, mewakili provinsi Jambi di pameran dan pagelaran seni Se-

Sumatera di Taman Budaya Jambi tahun 2016. Tahun 2017 tari Tapak Khadam ikut dalam memeriahkan Festival Seleras Pinang Masak di Taman Mini Jakarta dan mendapat penyaji favorit. Setelahnya tari Tapak Khadam ditampilkan pada pembukaan Festival Batanghari tahun 2019, ditampilkan juga pada Gelar Tari Remaja di Gedung Kesenian Jakarta tahun 2019.

Dari paparan di atas menarik untuk diketahui bagaimana tahapan dan proses yang dilalui penata dalam menciptakan tari sampai menghasilkan produk kreatif yang bermakna bagi diri sebagai pribadi dan lingkungan yang mendorong dirinya dalam berproses kreatif. Hal yang menarik dalam proses penciptaan tari Tapak Khadam karya Eri Argawan, yaitu menggunakan elemen bentuk pada tari Kadam khususnya seperti gerak, busana, dan properti sebagai peluang untuk menciptakan tari baru dengan bentuk dan struktur tari yang lebih tertata.

Tulisan ini menjadi penting karena Eri Argawan sebagai koreografer bukan seorang sarjana seni (tari), tetapi hanya mendapatkan pengetahuan seni melalui pengalaman yang didapat selama hidupnya secara otodidak. Oleh karena itu, tulisan ini dimaksudkan untuk memahami bagaimana sebuah proses kreatif menjadi hal penting dalam suatu penciptaan karya tari. Berdasarkan uraian di atas, timbul ketertarikan peneliti untuk memahami proses kreatif penciptaan tari Tapak Khadam karya Eri Argawan. Bagaimana Eri Argawan mulai bekerja dengan imajinasi dan menuangkan ide kreatifnya untuk mewujudkan sebuah karya tari. Penelitian ini juga menunjukkan upaya Eri Argawan dalam melestarikan kesenian yang hampir

punah, sekaligus mengingatkan masyarakat tentang keberadaan tari terdahulu melalui tari Tapak Khadam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan suatu permasalahan atau pertanyaan penelitian yang dipandang perlu untuk dikaji yaitu “Bagaimana Proses Kreatif Penciptaan Tari Tapak Khadam Karya Eri Argawan?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuatu yang diteliti tentu memiliki tujuan untuk diri sendiri maupun orang banyak. Dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah:

1. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengkaji, dan mendeskripsikan proses kreatif penciptaan tari Tapak Khadam karya Eri Argawan.

2. Tujuan Umum

- a. Mendeskripsikan isi dan bentuk sajian tari Tapak Khadam yang terinspirasi dari tari Kadam.
- b. Mendokumentasikan secara audio-visual tari Tapak Khadam sebagai upaya melestarikan budaya yang ada khususnya di Provinsi Jambi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan atau pengetahuan baru bagi peneliti dalam memahami proses kreatif koreografer dalam menciptakan sebuah karya tari.
2. Menambah informasi bagi peneliti atau pembaca tentang bentuk sajian tari Tapak Khadam karya Eri Argawan.
3. Memberikan informasi kepada pembaca dan menjadi acuan dalam menciptakan tari baru yang bersumber dari tari yang sudah ada.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan di atas maka peneliti membutuhkan informasi baik yang terkait langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian, di antaranya dilacak melalui beberapa buku. Adapun pustaka utama yang digunakan untuk referensi penelitian sebagai berikut.

Buku berjudul *Adat Istiadat Daerah Jambi* oleh Departemen Pendidikan dan Pencatatan Kebudayaan, Daerah Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1978 menjelaskan tentang keadaan daerah Jambi dari letak dan keadaan geografis, penduduk, mata pencaharian, kepercayaan, dan sejarah ringkas kebudayaan. Melalui buku ini memberikan gambaran keadaan desa Muara Madras, gambaran kehidupan penduduknya, kepercayaan, dan pekerjaan.

Sebagai orang yang belum melihat dan mengunjungi desa Muara Madras, buku ini mampu memberikan gambaran secara umum mengenai masyarakat desa dan aktivitas masyarakatnya. Dijelaskan bahwa kebudayaan di Jambi mempunyai hubungan kebudayaan dan berhubungan dengan negeri atau bangsa lain. Dalam hal ini, kebudayaan Minangkabau (terkenal dengan *silek* atau disebut dengan silat minangkabau digunakan untuk menjaga tanah sumatera barat) memberi pengaruh kepada kebudayaan desa Muara Madras, karena penduduk pendatang dari daerah tetangga ini yang menetap di desa tetap memakai tradisi atau adat istiadat dan kebudayaan asal mereka. Melihat kondisi tari Kadam yang tidak diketahui secara pasti penciptanya, membuat latar belakang kebudayaan tentu ada sinkretisme atau perpaduan antara kebudayaan tetangga dengan kebudayaan daerah setempat. Buku ini membantu peneliti mengamati dan menganalisis kebudayaan daerah desa Muara Madras dan menemukan kemungkinan-kemungkinan dari pencipta tari Kadam.

Bagong Kussudiardja dalam bukunya berjudul *Olah Seni Sebuah Pengalaman* tahun 1993 menyatakan bahwa hidup untuk dan dari kesenian. Beberapa orang memiliki pengalaman semasa kecil saat dirinya mulai mengenal kesenian dan mempunyai kepekaan dengan masalah seni budaya. Eri Argawan mempelajari seni secara otodidak dari orang terdekat dan lingkungannya. Buku ini sebagai penguat pernyataan penulis bahwa pengalaman pribadi seseorang semasa hidupnya mampu menuntun dan memberikan kepercayaan diri yang lebih ketika seseorang ingin

menciptakan sebuah karya tari tanpa adanya batasan. Hal ini relevan dengan perjalanan dan pengalaman berkesenian yang didapat Eri Argawan selama hidupnya.

Buku berjudul *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat* oleh S.C Utami Munandar tahun 2002 menjelaskan tentang pengertian dari kreativitas, konsep kreativitas, lingkungan yang merangsang pengembangan bakat dan kreativitas, dan pendekatan 4P dalam pengembangan kreativitas. Kreativitas merupakan objek yang menarik menurut manusia untuk mempelajarinya. Memahami kreativitas sangat penting bukan hanya bagi arti dan makna kreativitas dalam kehidupan manusia, melainkan bagaimana dan mengapa peristiwa sejarah kreatif terjadi.

Buku ini digunakan sebagai penguat pernyataan dan membantu peneliti dalam memahami konsep kreativitas itu sendiri. Selain itu, digunakan juga sebagai acuan teori kreativitas yang digunakan untuk melihat proses kreatif koreografer saat menciptakan karya tari. Menurut Utami Munandar, setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda-beda. Sehubungan dengan pengembangan kreativitas, maka peneliti menggunakan teori Rhodes yang dikutip oleh Utami Munandar yaitu konsep kreativitas 4P. Empat aspek dari kreativitas, yaitu pribadi, pendorong, proses, dan produk.

Alma M. Hawkins, *Creating Trough Dance* tahun 1987, diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi dengan judul *Mencipta Lewat Tari* tahun 1990. Buku ini membantu peneliti dalam melihat proses kreatif yang dilakukan seniman dalam menciptakan tari, dijelaskan tentang bagaimana memunculkan kreativitas dalam menciptakan sebuah karya tari dari masing-masing aspek dalam koreografi yang saling berkaitan. Seperti hubungan koreografer dan penari, koreografer dan penata iringan, koreografer dalam menata tari, gerak dan properti, gerak dan musik, juga aspek koreografi yang lain.

Selain membantu dalam melihat proses kreatif seniman, buku ini juga relevan dengan proses yang dilalui koreografer dalam menciptakan suatu komposisi tari. Eri Argawan menjelaskan proses penciptaan tari Tapak Khadam melalui tahapan-tahapan yang dimulai dari eksplorasi, improvisasi, pembentukan, dan evaluasi sebagai aktivitas utama dalam mengembangkan ide kreatif.

Buku yang berjudul *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat dalam Perspektif Transformasi Sosial Budaya* yang ditulis oleh Hersapandi tahun 2015, membahas tentang fenomena kehidupan seni pertunjukan tradisi sebagai ekspresi kehidupan seni tradisi bagi masyarakat komunalnya. Buku ini bagi penulis bermanfaat untuk memperkaya pola pikir dalam melihat fenomena seni pertunjukan pada objek yang diteliti. Selain itu, buku ini membantu peneliti untuk menganalisis bagaimana kehidupan seni tari bagi pelaku seni dan bagaimana produk seni yang dihasilkan.

F. Pendekatan Penelitian

Penelitian berjudul “Proses Kreatif Penciptaan Tari Tapak Khadam Karya Eri Argawan” mempertimbangkan kreativitas sebagai pendekatan dalam melihat proses yang dilalui koreografer untuk menciptakan sebuah karya tari. Peneliti menggunakan teori Rhodes yang dikutip oleh Utami Munandar yaitu konsep kreativitas 4P. Konsep ini menjelaskan bahwa setiap orang memiliki potensi kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif dalam bidang dan presentase yang berbeda.

Konsep 4P meliputi pribadi (*person*), pendorong (*press*), proses (*process*), dan product (*product*). Pribadi mendefinisikan kreativitas yang terfokus pada *person*, sehingga individu dikatakan kreatif dalam hal ini Eri Argawan sebagai koreografer. Definisi pendorong merujuk kepada dorongan yang mempengaruhi kreativitas, baik dorongan internal atau dorongan eksternal. Proses merujuk kepada langkah-langkah atau metode yang digunakan sehingga memunculkan ide-ide unik, dalam hal ini proses perjalanan kreatif Eri Argawan sebagai koreografer sampai kepada hasil produk yang diinginkan. Produk berfokus pada produk apa yang dihasilkan dari kreativitas individu, atau penggabungan ide dan inovasi dari karya yang sudah ada. Dalam hal ini menekankan kreativitas Eri Argawan dan produk tari yang dihasilkan.

Rogers yang dikutip Utami Munandar mengemukakan kriteria untuk produk kreatif adalah:

1. Produk itu harus nyata.
2. Produk itu harus baru.
3. Produk itu adalah hasil dari kualitas individu dalam interaksi dengan lingkungannya.¹²

Untuk menghasilkan suatu bentuk karya tari tentunya melewati beberapa tahapan. Tahapan yang dilalui Eri Argawan dalam menghasilkan karya tari pada tari Tapak Khadam melalui tahapan eksplorasi, improvisasi, pembentukan dan evaluasi. Peneliti menggunakan konsep penciptaan tari dari Alma Hawkins yaitu eksplorasi, improvisasi, pembentukan, dan evaluasi untuk melacak dan melihat Eri Argawan dalam menerapkan konsep ini pada proses penciptaannya. Konsep penciptaan tari dari Alma Hawkins ini adalah cara untuk menelusuri dan menjelaskan proses penciptaan tari yang pada kenyataannya diterapkan Eri Argawan dalam proses penciptaan tari Tapak Khadam.

Penggunaan beberapa konsep untuk melandasi pembahasan atas permasalahan yang menyangkut kreativitas, proses yang dilalui sampai menghasilkan sebuah karya tari. Selain menjawab tentang kreativitas Eri Argawan dalam penciptaan tari Tapak Khadam, kajian karya tulis ini juga

¹² S.C Utami Munandar. 2002. *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.p.28

ingin mengungkapkan bentuk tari Tapak Khadam. Bentuk yang dimaksud meliputi unsur-unsur yang saling berkaitan antara lain gerak, pola lantai, iringan, rias dan busana, serta properti. Konsep kreativitas 4P dan metode penciptaan dari Alma Hawkins sangat berguna dalam membahas pendeskripsian secara analisis karya tari Tapak Khadam. Secara lebih fokus arti penggunaan itu diharapkan mampu mencermati kreativitas koreografer dan bentuk tari yang dihasilkan. Konsep kreativitas 4P dan metode penciptaan dari Alma Hawkins tersebut diharapkan mampu menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan proses kreatif yang dilalui Eri Argawan.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif memberikan cara pandang penelitian menekankan gaya induktif, yang memfokuskan amatan pada pemaknaan, dan kompleksitas situasi yang terjadi dan teramati.¹³ Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Data-data yang diperoleh pada penelitian kualitatif berupa wawancara yang kemudian hasil wawancara tersebut disampaikan melalui pemaparan kalimat yang mendetail, sehingga pembaca mengerti maksud dari tulisan.

¹³ Septiawan Santana. 2010. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.p.1

Sebagaimana yang dikemukakan Moleong menyebutkan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁴

Penelitian dengan pendekatan metode kualitatif mengembangkan nilai dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data, dengan berorientasi pada proses keterlibatan partisipan. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk memastikan kualitas dari proses penelitian, karena peneliti akan menginterpretasikan data yang dikumpulkan. Penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti mendapatkan gambaran, tetapi membantu peneliti mendapatkan penjelasan lebih mendalam. Pengertian yang mendalam tidak akan mungkin tanpa observasi, wawancara dan pengalaman langsung. Itu berarti bahwa terdapat hubungan yang logis antara pemahaman arti, wawancara, observasi, dan proses induktif.¹⁵

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana proses kreatif penciptaan tari Tapak Khadam serta memahami bagaimana bentuk pertunjukan tari dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan beberapa metode. Hal tersebut dirasa peneliti lebih tepat dalam memperoleh data sebanyak-banyaknya.

¹⁴Lexy J. Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.p.6

¹⁵J.R. Raco. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.p.2

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Tahapan Pengumpulan Data

Adapun proses pada tahapan pengumpulan data ini merupakan tahapan pekerjaan lapangan yang bersumber dari referensi tercetak dan tidak tercetak, observasi, kegiatan wawancara dan dokumentasi.

Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Data pustaka yang dimaksud berupa buku, jurnal, laporan penelitian, artikel yang berkaitan langsung dengan topik penelitian ataupun sebagai penunjang topik permasalahan. Studi pustaka dilakukan dengan membaca tulisan-tulisan ilmiah atau penelitian terdahulu guna memperkuat penelitian dan menghindari kesamaan atau kegiatan plagiat dalam penulisan ilmiah orang lain.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan sebagai pengamat guna mendapatkan data primer dengan mendapatkan kebenaran objektif mengenai objek penelitian. Pengamat juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang sebagaimana terjadi pada keadaan sebenarnya. Peneliti

selama mengamati juga mendokumentasikan hal-hal yang dianggap penting untuk menjadi dokumentasi bagi penelitian.

Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Tempat penelitian digunakan sebagai tempat observasi atau melihat secara langsung objek yang akan dikaji. Selain itu juga menjadi sumber dalam menemukan fakta-fakta dari berbagai narasumber.

Peneliti melakukan penelitian di Sanggar Sekintang Dayo Jambi, Sei Kambang, Kec. Telanaipura, Kota Jambi. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan untuk mempermudah jangkauan lokasi yang menjadi sasaran dalam menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian.

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan dengan melakukan proses tanya jawab kepada narasumber yang memahami objek penelitian. Wawancara dilakukan secara lisan dengan bertemu langsung ataupun dilakukan secara virtual. Dimulai dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang penting untuk menuntun arah wawancara agar tidak lepas dari objek penelitian. Cara ini sebagai teknik pengumpulan data yang dapat memperkuat informasi yang diperoleh.

Lincoln dan Guba menegaskan, seperti dikutip Lexy J. Moleong bahwasannya wawancara dilakukan dengan tujuan mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, memverifikasi, memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa narasumber yaitu:

- 1) Eri Argawan selaku Ketua Taman Budaya Jambi sekaligus Koreografer tari Tapak Khadam.
- 2) Rara selaku penari yang terlibat langsung dalam proses penciptaan tari Tapak Khadam.
- 3) Uswan Hasan selaku Dosen dan Penata Musik tari Tapak Khadam.
- 4) Yaherlis selaku Penata Rias dan Busana tari Tapak Khadam.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk merekam suatu peristiwa penting selama proses observasi berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai barang bukti dan keabsahan suatu fakta. Dokumentasi juga merupakan hasil dari fenomena-fenomena yang terjadi pada tempat penelitian. Data yang diperoleh berupa

¹⁶ Lexy J. Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.p.186

hasil wawancara dalam bentuk rekaman suara, video pertunjukan tari, dokumentasi kostum, properti, dan alat musik.

2. Tahapan Analisa dan Penafsiran Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁷ Pada tahapan analisa dan penafsiran data, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil-hasil wawancara, observasi, dan studi pustaka, dikelompokkan sesuai dengan objek permasalahan yang diambil dan diklasifikasikan untuk mendapatkan kerangka penulisan sesuai dengan latar belakang masalah dan tujuan penulisan. Dimulai dari mengelompokkan data-data yang ada, mereduksi data, dan menyesuaikan pada objek penelitian dari fokus permasalahan yang telah ditetapkan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan cara dalam memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data menjadi lebih padat.

¹⁷Lexy J. Moleong. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.p.280

b. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai kegiatan pembuatan laporan hasil penelitian yang diperoleh dari sekumpulan informasi yang didapat pada kegiatan pengumpulan data. Penyajian data bertujuan agar pembaca memahami apa yang akan disampaikan secara sederhana agar mudah dipahami.

c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil dari analisis data. Penarikan simpulan dilakukan ketika data sudah disajikan dengan fokus pada permasalahan. Simpulan tidak serta merta dijelaskan secara umum, namun harus berdasarkan penelitian tersebut. Penarikan kesimpulan akan membuat rangkuman inti untuk memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis. Berdasarkan dari kegiatan reduksi data dan penyajian data yang diperoleh, ditarik kesimpulan untuk mengatur urutan data, mengatur kategori, dan membuat rangkuman dan menjelaskan poin-poin yang dipilih yang dapat menunjang dalam penulisan dengan topik yang sudah ditentukan.

3. Tahap Pelaporan

Penulisan laporan akhir dari penelitian ini menggunakan jenis deskriptif analisis. Jenis penulisan tersebut digunakan karena penelitian ini bukan sebagai media untuk mendeskripsikan objek saja, melainkan untuk menganalisis apa yang telah terdeskripsikan.

Agar memudahkan pembahasan, data yang telah diperoleh kemudian dibagi berdasarkan dengan kerangka seperti:

BAB I:

Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan dan metode penelitian.

BAB II:

Tinjauan Umum Tari Kadam, meliputi: latar budaya tari Kadam, elemen-elemen bentuk tari Kadam, profil Jusi sebagai pembina tari Kadam di desa Muara Madras, dan sanggar Sekintang Dayo menjadi pelestari tari Kadam.

BAB III:

Proses Kreatif Penciptaan Tari Tapak Khadam, meliputi: pengertian umum kreativitas, Eri Argawan koreografer tari Tapak Khadam, faktor pendorong penciptaan tari Tapak Khadam, bentuk tari Tapak Khadam terdiri dari: penari, gerak, rias dan busana, iringan, properti, dan pola lantai. Terakhir membahas proses penciptaan tari Tapak Khadam terdiri dari tahapan awal dan tahapan lanjut. Tahapan awal di antaranya: memahami sumber penciptaan, penetapan ide, penetapan tema dan judul tari, penetapan pendukung karya, dan penetapan rias, busana, dan properti tari. Tahapan lanjut di antaranya: penjelasan konsep karya kepada seluruh pendukung, aktivitas

kreatif penemuan gerak tari, dan tari Tapak Khadam sebagai produk kreatif.

BAB IV:

Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai proses kreatif penciptaan tari Tapak Khadam karya Eri Argawan.

